

PERAN MAJELIS SHOLAWAT WAHIDIYYAH SEBAGAI INSTRUMEN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI DI PONDOK PESANTREN KEDUNGLO KOTA KEDIRI)

Oleh:
Endah Setyowati
Program Pasca Sarjana Universitas Wahid Hasyim
e-mail: endahsetyowatie@gmail.com

ABSTRACT

This research is a field research with a qualitative-descriptive research method. The approach in this study uses a phenomenological approach. Collecting data in this study using methods: in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that: First, the concept of character education according to Sholawat Wahidiyah. Sholawat Wahidiyah is the hallmark of Pondok Pesantren Kedunglo in shaping the character of its students because in practicing Sholawat Wahidiyah it is not only a text but is accompanied by teachings and manners of how to practice it. Second, the implementation of Sholawat Wahidiyah in building Character Education is the reading of Mujahadah Shalawat Wahidiyah in developing the values of character education which is the tradition of the Kedunglo Islamic Boarding School before starting the activity. In implementing this mujahadah requires that students be truly educated to develop their personality in totality including moral, moral education through training and habituation as a development as well as intellectual, emotional and social attitudes which become routine practice of Sholawat Wahidiyah which can influence and influence students' morals and character. The third contribution of Sholawat Wahidiyah as a character building instrument at the Kedunglo Islamic Boarding School in Kediri City is to clear the heart and give awareness of the heart to return to the way of Allah SWT through reading Sholawat Wahidiyah, the hearts of every creature will feel guided to get closer to Allah SWT, improve their lives by carry out the obligatory worship that He commands. This can be seen from the Santri who were moved to worship Allah SWT.

Keywords: Role, Sholawat Wahidiyah, Character Education Instruments.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologi*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Konsep Pendidikan Karakter menurut Sholawat Wahidiyah. Sholawat Wahidiyah menjadi ciri khas Pondok Pesantren Kedunglo dalam membentuk karakter para santrinya. Karena dalam pengamalan Sholawat Wahidiyah bukan hanya teks namun disertai dengan ajaran dan adab-adab cara pengamalannya. *Kedua*

Implementasi Sholawat Wahidiyah dalam membangun Pendidikan Karakter adanya pengamalan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam mengembangkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang menjadi tradisi Pondok Pesantren Kedunglo sebelum memulai kegiatan. Dalam pelaksanaan mujahadah ini menghendaki agar santri benar-benar dididik untuk mengembangkan kepribadiannya secara totalitas meliputi pendidikan akhlak, moral melalui pelatihan dan pembiasaan sebagai pengembangan juga terhadap aspek intelektual, emosional serta sikap sosial menjadi rutinitas pengamalan Sholawat Wahidiyah yang dapat berpengaruh dan mempengaruhi akhlak dan karakter siswa. *Ketiga* Kontribusi Sholawat Wahidiyah sebagai instrumen pembangunan Karakter di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri adalah untuk menjernihkan hati dan memberi kesadaran hati untuk kembali ke jalan Allah SWT melalui bacaan Sholawat Wahidiyah, hati setiap makhluk akan merasa dibimbing untuk hal mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperbaiki hidupnya dengan melaksanakan ibadah wajib yang perintahNya. Ini dapat dilihat dari para Santri yang tergerak hatinya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Peran, Sholawat Wahidiyah, Instrumen Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam jelas memiliki andil yang besar dalam membangun generasi penerus bangsa. Adapun generasi penerus bangsa.¹ Pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter (akhlak) peserta didik. Pesantren merupakan sebuah miniatur masyarakat yang terdiri dari berbagai suku-suku, adat istiadat dan budaya yang mereka semua berkumpul dalam sebuah pesantren, santri-santrinya tidak hanya berasal dari daerah tertentu saja, melainkan berasal dari berbagai daerah bahkan ada pula dari berbagai bangsa. Kondisi kehidupan yang seperti inilah yang menuntut para santri agar memiliki kemampuan bertoleransi yang baik dengan orang yang memiliki kultur dan karakteristik yang berbeda-beda. Kemampuan inilah yang akan menjadi modal penting bagi para santri ketika terjun dalam masyarakat untuk memastikan terciptanya kehidupan yang damai dan rukun yang sesungguhnya kelak.²

¹ Fitria Martanti, "Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang", (Sosio Dialektika-Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora Volume 2 Nomer 1 2017), hlm 44

² Syamsul Ma'arif, "Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal", (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015) hlm 208-209

Di Pesantren, model pembinaan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat holistik, tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik siswa terasah dengan optimal. Sholawat merupakan amalan dzikir yang diucapkan oleh setiap individu muslim, yakni tidak lepas dari upaya pemahaman dan pengamalan *asketisme (zuhd)* yang berkembang sejak zaman atau abad pertama Hijriah, bahwa amalan tersebut benar-benar berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur`an, al-Sunnah, maupun praksis kehidupan Nabi. Shalawat berasal dari kata Shalat dan bentuk jama`nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus.³

Di seluruh penjuru Indonesia sudah tersebar lembaga Wahidiyah antar daerah, tetapi Sholawat Wahidiyah lahir di pusat, yaitu di Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, Kediri, Jawa Timur. Peneliti dalam hal ini memilih tempat penelitian terkait majelis Sholawat Wahidiyah di salah satu majelis Sholawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri.

Dalam naskah itu disebutkan bahwa pengamalnya akan banyak dikaruniai berbagai manfaat, antara lain kejernihan hati, ketenangan batin, ketenteraman jiwa, peningkatan daya ingat, daya sadar, daya kenal (*ma`rifah*), dan diri kepada Allah dan Rasulullah saw. Manfaat lainnya, berdimensi lahiriyah dan batiniyah serta duniawi dan ukhrawi. Dasar pengamalan sholawat kepada Nabî Muhammad saw adalah al-Qur`an Surat al-Ahzab (33) ayat 56.

Salah satu keunggulan Pondok Pesantren Kedunglo adalah akhlak. Di Pondok Peantren Kedunglo, pembinaan akhlak menyatu dalam kurikulum sekolah dan pesantren. Sehingga alumni Pondok Pesantren Kedunglo insya Allah memiliki akhlak yang mulia. Sedangkan bekal akhlak ini adalah bekal yang paling berharga dalam mengarungi kehidupan setelah bekal iman dan islam. Dalam segala hal semua akhlak sudah menyeluruh dari amalan sholawat Wahidiyah sebagai amalan wajib dan menjadi ciri khas di Pondok pesantren Kedung lo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji fenomena di lapangan berdasarkan fakta dan realita sesungguhnya. Desain penelitian dibuat

³ Adrika Fithrotul Aini, Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba`bil-Musafa (Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014) hlm. 222

sebagai rancangan, format, pedoman, aturan main atau acuan dalam penelitian.⁴ Jadi desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka menyusun dan menyelesaikan penelitian. Tahapan *pertama* peneliti melakukan tahapan pra observasi dalam rangka mengetahui kondisi awal pesantren berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga tahapan berikutnya dapat dipastikan untuk dilaksanakan pada sebuah lembaga yang akan diteliti, dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Kedunglo kota Kediri. Tahap *kedua* pada penelitian ini adalah membuat instrumen penelitian dengan didasarkan pada landasan teori. Teori adalah logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis.⁵ Teori ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun instrumen sehingga kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dapat fokus pada rumusan masalah. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk tes, untuk pedoman wawancara atau observasi. *Ketiga* adalah tahap pengumpulan data. Setelah menyusun instrumen tahap berikutnya adalah pengumpulan data dari lokasi penelitian. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting.⁶ Semakin lengkap dan akurat data yang diperoleh maka hasil penelitian akan lebih sempurna dan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. *Keempat*, pada tahapan ini adalah melakukan reduksi data. Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Penelitian ini berfokus pada peran Majelis Sholawat Wahidiyyah sebagai instrumen pembangunan pendidikan karakter yang mencakup konsep, implementasi dan kontribusi Sholawat Wahidiyyah sebagai instrumen pembangunan Karakter di

⁴ Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif; Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya".(Jakarta, 2008), hlm 85

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)", (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 54

⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian", (Bandung: PT. Asdi Mahayasa, 2006), hlm 222

Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri. Sumber data utama adalah Kepala Pondok, Rektor Uniwa, santri, wali santri dan sumber data lainnya. Sedangkan data pelengkapanya adalah arsip-arsip, dokumen-dokumen atau gambar-gambar yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti mengamati praktik pengamalan sholawat wahidiyah keseharian baik dalam tingkah laku dengan teman, guru, ataupun dalam menjalani ibadah dan mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Kedunglo di Kota Kediri. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁷ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya, yakni pengerjaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diikuti dengan pengerjaan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi serta menyajikan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter menurut Sholawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri. Konsep pendidikan karakter Sholawat Wahidiyah di sini adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas dan usaha manusia meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi. Hal ini sesuai dengan konsep Pendidikan Karakter dalam Sholawat Wahidiyah . Wahidiyah sebagai aliran tasawuf memiliki karakter yang khas yang membedakannya dengan dengan seluruh aliran tasawuf dan tarekat. Seperti tertulis di

⁷ Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 230

dalam naskah sholawat Wahidiyah yang dilengkapi dengan tata cara dan pengamalannya. Inilah yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Kedunglo dalam membentuk karakter para santrinya. Karena dalam pengamalan Sholawat Wahidiyah bukan hanya teks namun disertai dengan ajaran dan adab-adab cara pengamalannya.

Tujuan pendidikan karakter berbasis Sholawat Wahidiyah memberikan kompetensi pada para santri: a) mampu membaca fenomena alam, sosial, dan budaya sebagai tanda kehadiran Allah. b) mampu mematuhi dan meformulasi norma dan aturan. c) mampu memahami hikmah dan manfaat norma dan aturan bagi kemaslahatan umat manusia. d) mampu mengontrol diri dari sikap negatif, d) mampu mengembangkan diri dengan melakukan sikap-sikap positif. Inti dari ajaran *Sholawat Wahidiyah* meliputi:⁸

1. *Tauhīd* yaitu pemurnian aqidah dan melenyapkan syirik serta sifat egoisme.
2. *Akhlāq* yaitu mengajarkan kepada setiap manusia untuk berakhlak kepada Rasulullah saw dengan cara meneladani segenap aspek kehidupannya.
3. Moral yaitu mengajarkan kepada setiap manusia untuk berterima kasih dan memberikan hadiah *fātihah* kepada *al-ghauts hādzā al-zaman* yang telah membimbing *wushūl* kepada Allah serta *nadhrāh-Nya*

Dengan demikian Konsep Sholawat Wahidiyah sebagai pembangun Karakter di Pondok Pesantren Kedunglo bisa dikatakan telah sesuai dan menjadi rehabilitas kondisi mental yang tidak baik dan pembangun karakter santri. Selain itu, di Pondok Kedunglo ini juga memasukkan materi *kewahidiyahan* dalam jam sekolah. Materi *kewahidiyahan* yang dimasukkan dalam muatan lokal tersebut cukup diminati siswanya. Bahkan ada tidak sedikit anak yang sangat suka dengan materi ini. Dari semua itu, supaya mujahadah diterima oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW Wa Ghautsu Hadaz Zaman RA, harus dengan cara dan adab lahir batin sebaik-baiknya, antara lain:⁹

1. Harus benar-benar dijiwai *Lillah Billah, Lirrasul Birrasul, dan Lilghouts Bilghouts*.
2. Hati harus (*hudlur*) sowan ingat menghadap Allah swt.

⁸ Zainuddin, "Bahan Up Grading Da'i Wahidiyah", (Kediri :Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 2010)

⁹ Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, "Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah", (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 2002)

3. Merasa seperti benar-benar dihadapan Allah swt (*istihdlor*).
4. Disertai menghormat (*ta''dhim*), dan mencintai (*mahabbah*) kepada Rasulullah SAW.
5. Juga disertai merasa rendah (*tadhallul*), hina (*istiqor*), merasa sangat membutuhkan (*tadhallum*), merasa dholim dan berlarut-larut penuh dihadapan Allah wa Rasuulih saw wa Ghoutsu Hadaz Zaman RA, dosa kepada orang tua, keluarga, tetangga, dan masyarakat umumnya.
6. Berkeyakinan bahwa mujahadah dan do''anya diijabahi olah Allah SWT jangan sampai ragu-ragu.
7. Merasa benar-benar makmum beliau Rasuulullah saw, beliau Mbah Yahi dan beliau Kanjeng Romo Kyai.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa keseluruhan pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah meliputi rangkaian proses, syarat-syarat sebelum pelaksanaan, adab yang harus dilakukan dan bacaan yang dibaca, mendukung proses pembentukan Akhlak dan karakter santri. Aspek dalam Mujahadah yang paling berperan dalam pembentukan Akhlak dan karakter adalah adab ketika membaca serta isi dan kandungan dari Sholawat Wahidiyah itu sendiri yang mempengaruhi dalam pembentukan Akhlak dan karakter santri. Mayoritas santri menyatakan bahwa Mujahadah memberi efek yang positif, jika dilakukan dengan benar. Mujahadah menurut mereka memberi ketenangan batin secara langsung, dan melatih mereka untuk berakhlak mulia secara tidak langsung melalui bacaan dan adab yang mereka lakukan saat pelaksanaan Mujahadah.

Implementasi Sholawat Wahidiyah dalam membangun Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri dapat dilihat dari karakter santri. Penilaian karakter pada hakikatnya adalah evaluasi secara terus menerus dari individu untuk menghayati peran dan kebersamaan sosial di dalam lingkungan pondok. Penilaian pendidikan karakter ini berkaitan erat dengan adanya unsur pembiasaan, pemahaman, motivasi, kehendak, dan psikis dari masing-masing individu.

Pendidikan Karakter santri Pondok Pesantren Kedunglo dalam majelis Sholawat Wahidiyah diimplementasikan dalam kegiatan Mujahadah Sholawat Wahidiyah yang menjadi tradisi Pondok Pesantren Kedunglo sebelum memulai kegiatan. Dalam pelaksanaan mujahadah ini menghendaki agar santri benar-benar

dididik untuk mengembangkan kepribadiannya secara totalitas meliputi pendidikan akhlak, moral melalui pelatihan dan pembiasaan sebagai pengembangan juga terhadap aspek intelektual, emosional serta sikap sosial.

Para santri di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri berusaha memperjuangkan hubungan yang harmonis antara dimensi spiritualitas, dimensi syariat, dan dimensi moral dalam keseharian hidup mereka. Tradisi ini bersumber dari nilai-nilai yang diajarkan oleh ideologi Wahidiyah yang terdiri dari lima ajaran pokok yakni: 1) *lillah-billah* (berusaha untuk tobat kembali meneguhkan tauhid kepada Allah dengan melaksanakan syariat-Nya secara sungguh-sungguh); 2) *lirrasul-birasul* (menjunjung tinggi eksistensi dan jasa-jasa Rasulullah SAW); 3) *lilghouts-bilghouts* (menghormati keberadaan peran penting *ghouts* yang mengemban amanat reformasi ruhaniah dan akhlak umat manusia serta penyelamatan dalam kelangsungan sejarahnya); 4) *yu'ti kulla dzi haqqin haqqah* (memberikan hak kepada setiap yang berhak) dan 5) *taqdim al-ahamm fa al-ahammtsumma al anfa' al an'anfa* (mengutamakan hal-hal yang lebih penting, kemudian hal-hal yang lebih bermanfaat) sehingga terbentuk santri yang berkarakter khas Wahidiyah.

Dengan demikian implementasi Sholawat Wahidiyah dalam membangun Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri sudah sesuai dan dapat diintegrasikan kepada para santri dalam kegiatan sehari-hari dan menjadi karakter tasawuf yang menjadi ciri khas santri Pondok pesantren kedunglo kota Kediri. Nilai-nilai Karakter yang dibangun dalam Sholawat Wahidiyah yang merupakan implementasi dari nilai-nilai tasawuf diantaranya:

- 1) Karakter Religius: Syukur, Ikhlas, Sabar, Ridlo, Mahabbah dan Khusnudzon
- 2) Karakter Kebijaksanaan (Al-Hikmah)
- 3) Berani dan tahan banting (*Al-syaja'ah*) yaitu kemampuan mengendalikan hawa nafsu
- 4) Integritas diri dan kehormatan diri. (*Al-Iffah*)

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri meliputi karakter religius, kebijaksanaan, berani, Integritas diri dan kehormatan diri. Adapun nilai-nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1

Tabel Nilai-nilai karakter Religius yang ada di dalam sholatWahidiyah:

NO	NILAI KARAKTER	MAKNA	HASIL KONTRIBUSI
1	Syukur	Syukur adalah ungkapan terima kasih atas nikmat yang diterima.	Selalu memanjatkan puji syukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya baik nikmat itu kecil maupun besar.
2	Ikhlas	Menjalankan semua perintah Allah tanpa pamrih baik yang bersifat spiritual maupun material.	Menjalankan ibadah dengan niat Lillah billah, semata-mata hanya karena peretolongan Allah.
3	Sabar	Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, sabar dalam menjauhi segala larangNya dan sabar dalam menerima segala cobaan yang dilimpahkan kepada diri kita.	Bersikap selalu sabar dalam menjalankan kewajiban-kewajiban dalam beribadah, sabar dalam menjauhi larangNya dan bersabar dalam mengarungi kehidupan.
4	Ridlo	Rela, suka atau senang. merasa puas terhadap qodlo dan qodar Alloh. Biar bagaimanapun keadaannya.	Menerima apa yang ditadirkan , namun selalu berusaha untuk menambahkebaikan
5	Mahabbah	Cinta pada Allah, para Anbiya', para Aulia, pemimpin, Orang tua, saudara masyarakat muslimin muslimat dan seluruh makhluk ciptaan Allah	Memperbanyak amalan mujahadah sebagai bentuk amalan cinta pada Allah. Dan cinta pada sesama sebagai bentuk manifestasi cinta kepada Allah
6	Khusnudzon	berbaik sangka atau berpra-angka baik kepada Allah <i>Wa Rosuulih</i> , kepada orang lain dan umumnya kepada sesama makhluk. Terhadap Alloh <i>Warosuulih</i> seharusnya bukan hanya <i>husnudhon</i> melainkan harus <i>husnul – yaqin</i>	Menghindari prasangkaburuk dan fitnah, serta selalu menjaga kekompakan dalam ukhuwah islamiyah. Selalu waspada dalam menyikapi sesuatu, terutama kepada nafsu kitasendiri

Nilai kebijaksanaan (al-hikmah) yang dimaksud Al-Ghazali adalah keutamaan yang telah dianggap agung oleh Allah, sehingga orang yang mendapatkan sifat bijaksana akan diberikan Tuhan segala macam kebijakan di dalam dirinya baik. Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugrahi alhikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Hikmah itulah yang disandarkan kepada kekuatan akal yang menguasai kekuatan yang ada dalam ilmu daruriah (tanpa berdasarkan akal) maupun ilmu nazariyah (ilmu yang berdasarakan pemikiran dan memerlukan dalil) dan kekuatan yang menguasai tubuh dan segala pengaruhnya, sehingga jiwa dapat menemukan kebaikan-kebaikan amal perbuatannya. Nilai karakter kebijaksanaan (Al-Hikmah) meliputi perilaku positif yang membentuk karakter para santri.

Tabel 2

Tabel Nilai Karakter Kebijaksanaan (Al-Hikmah)

NO	NILAI KARAKTER	MAKNA	HASIL KONTRIBUSI
1	Pandai merencanakan dan mengorganisir	Dapat mengelola aktivitas sehari-hari agar efisien	Kehidupan yang teratur diasrama Pondok yang jauh dari keluarga.
2	Berpikir kritis dan brilian	Dapat berpikir dengan rasional dan tepat	Dapat berkompetisi dengan kemampuan maksimal
3	Pandangan tajam	Mempunyai pemikiran yang jernih	Mempunyai pendapat yang cemerlang
4	Memahami permasalahan secara mendalam	Bijaksana dalam menyelesaikan masalah	Mempunyai pemikiran yang baik
5	Waspada terhadap penyakit hati	Selalu sadar dengan keadaan hati dan menghindari kejahatan	Selalu sadar dengan perbuatan jiwa yang kecil sekalipun

Diharapkan dengan pengamalan Sholawat Wahidiyah yang benar sesuai adab dan ajarannya maka Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang

dalam tentang Al Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki dan barangsiapa yang dianugrahi al hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Selain itu karakter lain adalah berani dan tahan banting (*Al-syaja'ah*) yaitu kemampuan mengendalikan hawa nafsu. Adapun yang menjadi dalil dasar dari perintah Syaja'ah ini termaktub dalam surah Muhammad ayat 7 Artinya: "Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu." Selain itu juga tercantum dalam surah Al-Hujurat ayat 15: Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar." (Q.S. Al-Hujurat:15)

Kedua ayat di atas menjadi landasan sebagai ummat Islam harus memiliki sifat Syaja'ah dalam diri untuk mampu bertindak dalam kebenaran. Kebalikan dari sifat Syaja'ah adalah sifat *Jubun*, yang artinya sifat penakut. Penakut adalah sifat tercela, karena sifat tersebut merupakan sifat orang-orang yang tidak takut kepada Allah. Perilaku dan akhlak para santri yang lain adalah Nilai Karakter Keberanian (*al-syaja'ah*) yang ikut mandarah daging karena pengamalan sholat wahidiyah secara lahir batin sesuai konsep Pendidikan karakter wahidiyah di atas.

Tabel 3
Tabel Nilai Karakter Berani (*Al-syaja'ah*)

NO	NILAI KARAKTER	MAKNA	HASIL KONTRIBUSI
1	Dermawan , suka menolong	Tidak kikir dalam menolong	Mempunyai sifat empatitinggi
2	Pengamatan tajam	Dapat melawan rasa takut	Dapat menghindari sifat- sifat rasa hina, rasa rendah diri, putus asa, kehinaan, kecil hati
3	Stabilitas emosi tenang	Mampu membillahkan dengan baik	Dapat mengelola emosiketika ada ujian hidup
4	Ramah dan supel	Baik terhadap semua makhluk	Tidak mempunyai musuh

Dengan mengamalkan Sholawat Wahidiyah dengan tepat diharapkan dapat menimbulkan sifat pemurah, keberanian, keinginan pada hal-hal yang mengharuskan penyebutan bagus, memegang hawa nafsu, menanggung penderitaan, penyantun, berpendirian teguh, menahan kekasaran, hati mulia, bercinta kasih dan sebagainya, semua itu adalah budi pekerti yang terpuji. Karakter lain yang akan tertanam adalah integritas diri dan kehormatan diri (*Al-Iffah*). Dalam keseharian para santri di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri semua santri mengamalkan dan mengimplementasikan tanpa termecuali. Sehingga akhlak dan tingkah laku mereka menggambarkan nilai-nilai karakter. Yaitu nilai karakter yang sesuai dengan kehidupan tasawuf.

Tabel 4

Tabel Nilai Karakter Integritas diri dan kehormatan diri(*Al-Iffah*)

NO	NILAI KARAKTER	MAKNA	HASIL KONTRIBUSI
1	Murah hati	Suka menolong, baik hati	Terhindar dari sifat kikir dan cuek/tidak peduli
2	Tenggang rasa	Dapat menghargai dan menghormati orang lain	Santun dalam perbuatan, ucapan dan tingkah laku
3	Waspada terhadap ekspansi nafsu	Dapat membedakan benar salah, halal haram	Bisa mentralisir dan menyeimbangkan nafsu sehingga menjadi sifat terpuji
4	Tidak tamak dan tidak ambisius	Merasa puas dan menerima dengan apa yang dimiliki	Dapat menahan keinginan memiliki milik orang

Diharapkan setelah mengamalkan Sholawat Wahidiyah dengan benar maka santri dapat memelihara kehormatan diri (*al-iffah*), maka ia dapat menumbuhkan beberapa sifat yang baik di dalam dirinya, seperti: pemurah, rasamalu, sabar, pemaaf, penerima anugerah Allah SWT, peramah, tolong menolong dan tidak begitu tamak terhadap harta orang lain dan keselamatan spiritual individu, dalam arti mengutamakan keselamatan jiwa pribadi, merupakan ciri khas karakter Sholawat Wahidiyah.

Dampak positif setelah penerapan majelis sholawat wahidiyah yang dilaksanakan sesuai ajaran dan adab lahir batin, maka akan memberikan energi positif bagi para santri Pondok Pesantren Kedunglo dalam pembiasaan sehari-hari yang menjadi ciri khas pondok Pesantren Kedunglo ini.

KESIMPULAN

Konsep pendidikan karakter menurut Sholawat Wahidiyah Sholawat Wahidiyah adalah rangkaian do'a kepada Nabî saw. Rangkaian do'a tersebut tertulis didalam naskah Sholawât Wahidiyah yang dilengkapi dengan tata cara dan pengamalannya. Sedangkan secara operasional sholawat Wahidiyah adalah *alhamdulillah, bifadl-lillâh warahmatih*. mengamalkan Sholawat Wahidiyah inilah yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Kedunglo dalam membentuk karakter para santrinya. Karena dalam mengamalkan Sholawat Wahidiyah bukan hanya teks namun disertai dengan ajaran dan adab-adab cara pengamalannya. Implementasi Sholawat Wahidiyah dalam membangun Pendidikan Karakter tercermin dalam tradisi pelaksanaan mujahadah setiap sebelum memulai setiap kegiatan santri di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri. Hal ini bertujuan agar santri benar-benar dididik untuk mengembangkan kepribadiannya secara totalitas meliputi pendidikan akhlak, moral melalui pelatihan dan pembiasaan sebagai pengembangan juga terhadap aspek intelektual, emosional serta sikap sosial. Dalam rangka mencerdaskan anak-anak bangsa, membentuk pribadi berakhlakul karimah, maka Sholawat Wahidiyah sebagai wahana islami ikut berpartisipasi mendidik dan menanamkan nilai akhlak pada santri melalui kegiatan mujahadah-mujahadah Sholawat wahidiyah. Para santri di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri berusaha memperjuangkan hubungan yang harmonis antara dimensi spiritualitas, dimensi syariat, dan dimensi moral dalam keseharian hidup mereka. Adapun nilai-nilai karakter yang dibangun dalam Sholawat Wahidiyah adalah karakter religius, karakter kebijaksanaan (*Al-Hikmah*), karakter berani dan tahan banting (*Al-syaja'ah*) dan karakter integritas diri dan kehormatan diri (*Al-Iffah*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Adrika Fithrotul, Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa (Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014)
- Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian", (Bandung: PT. Asdi Mahayasa, 2006)
- Bungin, Burhan, "Penelitian Kualitatif; Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya", Jakarta, 2008)
- Depag RI, " Al-Quran dan Terjemahnya", Jakarta: Proyek pengadaan kitab suci Al-Quran, 2019)
- Fitria Martanti, "Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang", (Socio Dialektika-Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora Volume 2 Nomer 1 2017)
- Ma'arif, Syamsul, "Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal", (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015)
- Moleong Lexi J, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, "Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah", (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 2002)
- Zainuddin, "Bahan Up Grading Da'i Wahidiyah", (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 2010)